

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2019 yang dapat diperoleh dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI): *www.idx.co.id*

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik penumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan 2016 – 2019 dan data penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM. Data-data tersebut diperoleh di *www.idx.co.id* yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Selain itu metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut penelitian (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus periode 2016 – 2019 .
3. Dalam laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu (*Timeliness*) adalah kemampuan informasi keuangan untuk diproduksi secara tepat waktu sehingga sangat membantu pengguna laporan

keuangan tersebut membuat keputusan. Ketepatan waktu pelaporan diukur dengan *Total Lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa (Rachmawati, 2008), (paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya).

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA) untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Rini Dwiyanti, 2010)

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui ukuran aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak informasi yang terdapat di dalamnya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi total asset sebagai perhitungan ukuran perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). Pengukurannya dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

(Sumber: Hilmi dan ali, 2008)

3.4.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan serta menjadi bukti perusahaan mampu

bersaing. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia (Hilmi dan Ali, 2008).

1.4.2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat (Dwiyanti, 2010). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) atau pemegang saham.

3.4.2.6 Kualitas Auditor

Proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar benar kompeten dan independen. Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai dummy 0 (Hilmi dan Ali, 2008).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang terdistribusi normal akan meminimalkan terjadinya bias. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* < 0.10 dan VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya autokorelasi diuji dengan melihat nilai Durbin Watson (DW test) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 = tidak ada autokorelasi

HA = ada autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas maka pengujian dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Titik-titik dalam grafik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi tersebut layak digunakan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (*T test*), uji pengaruh simultan (*F test*) dan uji koefisien determinasi.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{AGE} + \beta_4 \text{OWN} + \beta_5 \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan

ROA : Profitabilitas (*Return on asset*)

SIZE : Ukuran Perusahaan

AGE : Umur Perusahaan

OWN : Struktur Kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar

KA : Kualitas Auditor

α : Konstanta

β : Koefisien

ε : Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan

significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.